

**PELAKSANAAN KEGIATAN FINGER PAINTING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**
TUGAS AKHIR ARTIKEL PUBLIKASI SINTA 3

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ANA NOVITASARI
NIM : 2103106077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2025**

PERNYATAAN KEASLI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Novitasari
NIM : 2103106077
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

PELAKSANAAN KEGIATAN FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Januari 2025



NIM. 2103106077

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PENGESAHAN



PENGESAHAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting Untuk
Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6 Tahun

Penulis : Ana Novitasari

NIM : 2103106077

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Pengaji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam
Anak Usia Dini.

Semarang, 12 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Pengaji,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019021101

Sekretaris Sidang / Pengaji,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Pengaji Utama I

Dr. Sofa Muthohar, M.Pd
NIP. 197507052003011004

Pengaji Utama II

Nur Chikmah, M.Pd. I
NIP. 19920320202312042



H. Mursid M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 13 Januari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Nama : Ana Novitasari

NIM : 2103106077

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



H. Mursid M.Ag.

NIP. 196703052001121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir artikel publikasi sinta 3 yang berjudul “Pelaksanaan kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan social emosional anak usia 5-6 tahun”. Penulisan tugas akhir disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2025. Proses penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan persetujuan tugas akhir non skripsi.
2. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Kepala Jurusan PIAUD UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag. dosen pembimbing tugas akhir penulis. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Dr. Agus Khunaifi, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membantu segala urusan akademik, memberikan pencerahan dan pengarahan dalam belajar.
5. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademika di lingkungan FITK yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan selama masa studi.

6. Kepala sekolah dan pendidik TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang yang bersedia dan menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut
7. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Masrur dan Ibu Lasmiyanti, support system terbaik dan panutanku, terimakasih selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, yang selalu memanjatkan doa disetiap waktu, memberi motivasi, dan dukungan di setiap langkah dan impian penulis. Karena mereka penulis mampu berdiri tegak sampai sekarang dan menyelesaikan pendidikan sesuai dengan target lulus. Doakan anakmu agar dapat mencapai kesuksesan untuk membahagiakanmu bapak dan ibu.
8. Tidak lupa juga, penulis haturkan terimakasih untuk keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi sarjana pertama di keluarga
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ahmad Fiyanto yang telah membersamai proses penulis. Telah menjadi rumah dan bersedia mendampingi dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah serta memberi apresiasi dan semangat dalam penulisan tugas akhir ini.

10. Untuk My best friend Eksesa Netri teman seperjuangan terimakasih atas segala kebaikan dan waktu yang selalu kita habiskan bersama selama masa perkuliahan dan terimakasih sudah membantu penulis dalam kekeliruan menulis tugas akhir.
11. Kepada Mbak Diah, Meka, Dhila dan Friska. Terimakasih sudah menjadi teman terbaik yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi support kepada penulis.
12. Teman seperjuangan, Elsya, Rara, Salma, Lala, Nurma, Niken, dan teman-teman PIAUD Angkatan 21 serta semua teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas dedikasinya selama ini membersamai penulis hingga detik ini.
13. Terakhir, kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti, yaitu sang penulis karya tulis ini Ana Novitasari. Seorang anak perempuan yang berusia 21 tahun yang keras kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Untuk diri saya sendiri, Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyak rintangan dan tantangan yang datang. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, mari rayakan selalu dirimu dan terus bersinar dimanapun kamu berada.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dan memberikan balasan yang baik. Semoga kedepannya tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca

Semarang, 28 Februari 2025



Ana Novitasari

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

NOTA DINAS

ii

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
ISI RINGKASAN	1
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH	4
Pendahuluan ... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
Metode	10
Hasil Dan Pembahasan	11
Kesimpulan	22
Ucapan Terimakasih	23
Daftar Pustaka	23
LAMPIRAN DOKUMENTASI	28
HISTORI	29
LAMPIRAN SURAT-SURAT	33
Surat Pengesahan Tugas Akhir	33
Surat Keterangan Persetujuan Tugas Akhir Non Skripsi	34
RIWAYAT HIDUP	35

x

ISI RINGKASAN

PERMASALAHAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting untuk dibangun dan dikembangkan karena berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol emosi, empati, memahami perasaan, mandiri, menyesuaikan diri, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kesopanan, solidaritas, dan ketekunan. Kegiatan finger painting dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan temuan suzanti et al. (2015) menjelaskan bahwa finger painting dapat membuat anak mengenali emosi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan finger painting secara rutin, anak-anak terlihat lebih mampu mengekspresikan perasaan mereka melalui warna dan gerakan tangan, menunjukkan sikap kooperatif saat bekerja bersama teman, serta tampak lebih tenang dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kegiatan ini juga membantu anak mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan sosial emosional secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan finger painting juga dapat membantu anak dalam mengenali emosi, mengekspresikan diri, dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memfasilitasi kegiatan finger painting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian faild research dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan finger penting dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini di TK Hidayatul Mubtadiin.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Oktober sampai dengan 14 November 2024 di TK Hidayatul Mubtadiin. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kurung kelas dan anak kelompok B yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan sembilan laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. dan pada penelitian ini meliputi wawancara dengan guru kelas dan mengamati terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan finger paintung ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles and huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN KONTRIBUSI

Kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini dapat membantu anak mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan sosial emosional. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan mengembangkan sosial emosional anak. Kegiatan finger painting dapat menciptakan kesabaran dan ketelatenan pada anak, sehingga anak dapat belajar untuk tetap fokus, sabar, dan tenang dalam

berimajinasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori Hurlock yang mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dapat memberikan kebebasan dan lebih ekspresif pada anak. Melukis dengan jari dapat melibatkan peran taktil dan kinestetik sehingga memberikan efek mengalir dan menenangkan, serta dapat mendorong ekspresi ekspansif yang kurang terkontrol.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya kegiatan finger painting dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga memberikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengembangkan sosial emosional anak. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengembangkan sosial emosional anak sejak usia dini juga menjadi salah satu kontribusi dari penelitian ini.

LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH



Aulad : Journal on Early Childhood Education
Volume 8 Issue 1 -9
ISSN: [2655-4798](#) (Printed); [2655-433X](#) (Online)
Journal Homepage:
<https://aulad.org/index.php/aulad>



Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Ana Novitasari¹, Mursid²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang^{1,2}

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.828](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.828)

Corresponding author:
2103106077@student.walisongo.ac.id

[Article Info](#)

[Abstrak](#)

Kata kunci:
*Pelaksanaan
Finger Painting;
Sosial Emosional;
Anak Usia Dini*

Keywords:
*Implementation
Finger Painting;
Sosial Emotional;
Early Childhood*

Kemampuan sosial emosional sangat penting ditingkatkan pada anak usia dini salah satunya dapat dilakukan melalui *finger painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 1 guru dan 22 anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Hidayatul Mubtadiin dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pelaksanaan kegiatan ini dapat menciptakan kemandirian, menciptakan suasana kelas yang aktif, membangun interaksi, menumbuhkan empati, kerja sama, serta solidaritas dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan sosial emosional. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu permainan yang direkomendasikan sebagai metode dalam menunjang perkembangan anak usia dini terlebih pada aspek sosial emosional.

Abstract

Sosial emotional skills are very important to improve in early childhood, one of which can be done through finger painting. This research aims to describe

the implementation of finger painting activities to improve the sosial

emotional skills of children aged 5-6 years. This research used a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews, observations and documentation carried out on 1 teacher and 22 children. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed that the implementation of finger painting activities at Hidayatul Mubtadiin Kindergarten was carried out in three stages, namely the initial stage, the implementation stage and the final stage. Carrying out this activity can create independence, create an active class atmosphere, build interaction, foster empathy, cooperation and solidarity, which is closely related to sosial emotionality. Thus, this research can be used as one of the games recommended as a method to support early childhood development, especially in the sosial emotional aspects.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai bentuk pencapaian dalam hubungan sosial pada aktivitas belajar untuk beradaptasi serta dapat mengikuti norma dan tata cara sesuai adat budaya yang berlaku. Sementara perkembangan emosional berhubungan dengan perkembangan dimana emosi menjadi faktor utama dalam mendorong perilaku dan sikap setiap individu. Dengan demikian, sosial emosional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar beradaptasi dalam mengetahui setiap situasi dan perasaan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Keterampilan sosial emosional ini bisa didapatkan dari kegiatan observasi, mendengar, serta mengamati. Pada usia dini, perkembangan sosial emosional hanya dalam lingkup sosialisasi. Dinama, pada masa ini anak akan belajar tentang sikap dan nilai yang diperoleh dari orang di sekitarnya (Avandra et al., 2023).

Sosial dan emosional bagi anak usia dini adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai keterkaitan yang berpengaruh pada perkembangan emosi seperti ungkapan saat berinteraksi dengan orang lain, kebijakan dalam membuat keputusan, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga, anak yang mempunyai keterampilan emosional yang baik akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Anak usia dini biasanya akan banyak merasakan berbagai macam emosi seperti rasa cemas, takut, marah, senang, cemburu, rasa ingin tahu, dan kasih sayang. Gangguan-gangguan emosi sangat sering terjadi pada anak usia dini sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan kecerdasan sosial emosionalnya. Dengan demikian pengenalan emosi sangat penting dilakukan sejak dini agar individu dapat membangun hubungan, bersosialisasi, dan membangun interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya seperti orang tua, teman, guru, dan masyarakat (Sri Retno Handayani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahreni Yenti (2021) masalah yang sering terjadi pada anak remaja saat ini adalah tingginya angka putus sekolah, perilaku anti sosial, dan kenakalan remaja yang semuanya dapat dikaitkan dengan masalah sosial emosional pada saat usia dini. Masa prasekolah merupakan periode sensitif untuk belajar mengembangkan emosi, anak yang mempunyai perilaku agresif saat usia dini mempunyai resiko lebih tinggi terlibat dalam perilaku kekerasan pada

saat usia remaja. Sri Retno Handayani (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 80% keberhasilan hidup seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) sedangkan 20% nya dipengaruhi dari faktor daya pikir atau kemampuan kognitif (IQ). Avandra et al. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidaklah cukup seorang peserta didik hanya belajar tentang akademis saja, setiap peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional juga. Dalam hal ini, kemampuan sosial emosional berperan signifikan dalam keberhasilan di bidang akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Rachman & Cahyani (2019) dalam penelitiannya memberikan pendapat kepada setiap praktisi pendidik seperti guru dan orang tua diharapkan untuk melakukan stimulasi pada anak usia dini agar dapat mengembangkan sosial emosionalnya, karena keterampilan ini merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada masa emas setiap anak. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan menurut Selly Puspa Dewi adalah dengan melakukan permainan yang diintegrasikan pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana (2020) bahwa setiap anak belum mampu untuk berpikir secara abstrak sehingga sangat diperlukan media untuk meningkatkan minat dan memudahkan dalam memahami materi sehingga dapat membantu anak untuk memahami konsep secara menyeluruh dengan menyenangkan.

Ketika anak mulai bergabung pada kelompok prasekolah atau kelompok bermain, anak akan belajar mengembangkan interaksi sosialnya dengan keluarga, teman dan guru. Agar berhasil beradaptasi dengan baik di lingkungan, keterampilan anak tentunya harus diasah. Dengan demikian, kegiatan belajar dan bermain adalah cara yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, terlebih pada pendidikan prasekolah (Saniti et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan fasilitas dalam mengembangkan sosial emosional pada anak yaitu melalui seni rupa (Loita et al., 2023). Anak usia dini sangat menyukai sesuatu yang indah, menantang, berwarnawarni, dan eksploratif. Pada masa ini seringkali anak mempunyai keinginan untuk menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang ada disekitarnya (Wasilah, 2022). Salah satu seni rupa yang dapat diterapkan di Lembaga TK ini adalah seni rupa melalui *finger painting*.

Finger painting merupakan kegiatan melukis yang dilakukan dengan mencampurkan warna secara bebas dengan jari tangan. Kegiatan ini mempunyai beberapa manfaat seperti melatih kelenturan jari, melatih daya ingat, alat untuk bercerita, melatih kemampuan berpikir, melatih fokus, menjaga keseimbangan, menggambarkan kreativitas, melatih keterampilan motorik halus, serta alat untuk mengekspresikan emosi. Penelitian Bunga Chantika et al. (2024) menghasilkan temuan bahwa kegiatan *finger painting* dapat merangsang kreativitas pada anak untuk mengekspresikan ide dalam bentuk karya seni. Selain itu *finger painting* juga dapat merangsang perkembangan pada aspek kognitif, motorik, Bahasa, dan sosial emosional.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Suzanti et al. (2015) menjelaskan bahwa dari kegiatan *finger painting*, anak dapat belajar dalam mengenali emosi seperti tingginya fokus pada anak, mampu mengekspresikan berbagai hal, berimajinasi, bereksplorasi, dapat menceritakan makna dari karya masing-masing peserta didik, serta dapat mengontrol emosi yang berdampak pada interaksi sosialnya. Akhyun (2021) juga menghasilkan penelitian bahwa kegiatan *finger painting* ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas pada anak, menjadikan anak lebih mandiri, berimajinasi, serta dapat mengasah bakat. *Finger painting* juga merupakan kegiatan yang menarik untuk menumbuhkan semangat dan keaktifan pada anak. Hasil penelitian dari Fitria et al. (2024) menyebutkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, fokus dan koordinasi mata, serta kemampuan dalam mengekspresikan diri. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bakat kreativitas pada seseorang dapat tumbuh sejak usia dini jika diberikan stimulasi yang membantu dalam perkembangannya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) juga memberikan hasil bahwa kegiatan *finger painting* di TK dapat mempengaruhi kreativitas anak dengan adanya dorongan lingkungan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu dalam mengekspresikan ide.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak membahas tentang kreativitas, motorik halus, dan imajinasi, penelitian ini lebih fokus pada kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Kemampuan emosional

ini meliputi kemandirian, membangun empati, solidaritas, kerjasama, menjalin interaksi, menciptakan kebersamaan di dalam kelas, mengendalikan emosi dengan baik, serta kemampuan dalam menceritakan makna dari karya yang diciptakan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menghadirkan kembali penelitian terkait *finger painting* pada anak usia dini dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan *Finger painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait pelaksanaan metode *finger painting* dalam meningkatkan sosial emosional pada anak di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau studi lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun bentuk lisan dari sumber yang diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena akan menghasilkan gambaran secara mendalam terkait situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga tidak melibatkan angka maupun data statistic. Selain itu, penelitian ini juga dibutuhkan pendekatan secara *intens* untuk menggali informasi agar mendapatkan informasi yang lebih detail dengan sumber langsung. Dengan demikian, permasalahan ini tidak bisa terjawab jika hanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada 28 Oktober sampai dengan 14 November 2024. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 guru kelas dan anak kelompok B yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 9 laki-laki di TK Hidayatul Mubtadiin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 14 November 2024 dengan kisi-kisi meliputi tahap pelaksanaan *finger painting*, tata cara penggunaan *finger painting*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *finger painting*, serta perkembangan sosial emosional yang terlihat dalam pelaksanaan *finger painting*. Selanjutnya, Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung terkait perkembangan sosial emosional yang terjadi melalui metode *finger painting* di TK Hidayatul

Mubtadiin. Sedangkan, dokumentasi ini diperlukan untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara dalam memperkuat data penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara dengan indikator yang dirancang untuk menggali setiap informasi terkait bagaimana pelaksanaan *finger painting* ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak. Data penelitian diambil melalui proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan peserta didik agar mendapatkan informasi yang subjektif. Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti juga telah mempersiapkan terlebih dahulu instrumen wawancara melalui model wawancara semi terstruktur. Selanjutnya, pengambilan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan *finger painting* di TK Hidayatul Mubtadiin. Terakhir, pengambilan data dilakukan dengan aktivitas dokumentasi dengan mengambil beberapa gambar dan rekaman wawancara ketika berada di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu pertama, pengumpulan data yang didapatkan dari aktivitas wawancara, observasi serta dokumentasi. Kedua, penyajian data dengan menyusun tabel untuk mempermudah pemahaman dan ketiga adalah penarikan kesimpulan dalam memberikan hasil analisis data terkait kegiatan *finger painting*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermain adalah cara belajar anak yang diistilahkan dengan “*learning through play*” yang berarti belajar melalui bermain. Belajar pada anak usia dini merupakan kegiatan yang serius seperti orang dewasa saat bekerja. Melalui bermain, anak mendapatkan pengalaman pengetahuan, keterampilan sikap dalam sosial emosional, melatih kreativitas, motorik dan lain sebagainya. Pembelajaran melalui seni dan kreativitas pada anak dapat meningkatkan aspek sosial emosional (Gusmaniarti, 2018). Sedangkan, pembelajaran secara kelompok juga dapat menjadi fasilitas dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu aktivitas seni dan belajar secara kelompok dapat menjadi penunjang untuk

perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Menurut Gazali Solahudin *finger painting* yaitu salah satu seni rupa dengan teknik Lukis menggunakan jari tangan yang dapat dilakukan melalui berbagai media dan warna (Wahyuni, 2022). Dalam hal ini, TK Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang menggunakan media bermain melalui *finger painting* secara kelompok untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan *finger painting* beserta efektivitasnya untuk meningkatkan kemampuan emosional anak usia 5-6 Tahun.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi terdapat tiga tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang. Pertama, tahap awal. Hal yang dilakukan guru pada tahap awal adalah mengisi daftar kehadiran anak, mengucapkan salam, membaca do'a, dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum melaksanakan kegiatan *finger painting*, guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tema yang akan dilakukan yaitu *finger painting* sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“di tahap awal tentu saya sudah menyiapkan rencana pembelajaran dari awal, selanjutnya ketika sudah di dalam kelas saya mengucapkan salam terlebih dahulu seperti merancang suasana dan menyiapkan ruang. kemudian juga membaca doa bersama-sama, bernyanyi juga, dan menyapa mereka dengan senyuman, bertanya bagaimana dengan hari ini. Jadi harus ceria mbak, selain itu saya juga memberikan instruksi kepada anak terkait kegiatan belajar dan bermain yang akan dilakukan pada hari itu.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Pada tahap awal, guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dilakukan agar dapat menumbuhkan minat dalam belajar bereksplorasi dengan menggunakan media yang lebih menarik. Dalam Direktorat PAUD, pembelajaran yang terorganisasi dapat

menciptakan suasana yang memicu minat anak dalam bereksplorasi sesuai dengan rencana pembelajaran (Munisah, 2015). Selain itu, kegiatan bernyanyi dilaksanakan untuk membantu anak agar anak merasa lebih nyaman dan tidak gugup dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*. Bernyanyi juga dapat memberikan penambahan kosakata dan perkembangan bahasa pada anak serta meningkatkan perkembangan komunikasi. Bernyanyi pada anak sangat penting untuk mengembangkan aspek sosial emosional seperti keterampilan berbicara, rasa percaya diri, serta keberanian dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik (Marwiyah & Wahyuni, 2023). Sementara, menyapa anak dilakukan guru untuk melatih sosial emosional yang berkaitan dengan perasaan, ekspresi, dan empati. Pada tahap ini ketercapaian sosial emosional pada anak ditandai dengan respon anak sangat baik, anak aktif dalam bertanya, antusiasme, serta semangat dalam mengawali kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Guru sebagai motivator dan fasilitator anak saat melakukan kegiatan merupakan suatu bentuk dukungan (*scaffolding*) yang dapat membantu anak untuk mencapai perkembangannya (Fitria et al., 2020). Dengan demikian, guru sebagai fasilitator berusaha untuk menyediakan fasilitas dalam belajar mengajar untuk mencapai perkembangan anak yang salah satunya melalui kegiatan *finger painting* sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Kegiatan ini biasanya dilakukan sebanyak tiga kali per semester mbak, bergantian dengan permainan-permainan yang lain nya seperti puzzle, melukis dengan krayon, kerajinan tangan, sesuai dengan tema. Meskipun kegiatan ini dilakukan sesuai kebebasan ekspresi anak, tetapi anak-anak juga sangat membutuhkan peran guru mbak, agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Selanjutnya guru akan mempersiapkan alat untuk kegiatan *finger painting* seperti piring, wadah untuk mencampurkan warna, cat air, dan kertas HVS (Gambar 1). Lebih lanjut, Ibu AY juga menjelaskan bahwa beberapa hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan *finger painting* ini sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Bahan yang digunakan dalam kegiatan finger painting antara lain adalah piring, wadah untuk mencampurkan warna, cat air, dan kertas HVS. Kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk kegiatan finger painting seperti yang sudah saya sebutkan mbak. Setelah itu, saya akan menjelaskan terlebih dahulu terkait cara kerja atau penggunaan alat dan bahan yang sudah disediakan. Saya juga akan membagi dua kelompok antara kelompok Perempuan dan laki-laki, kemudian guru mulai membagikan bahan dan alat yang sudah disediakan. Selanjutnya saya dan anak sama-sama sepakat untuk mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Saya juga memberikan stimulasi dengan tanya jawab terkait kegiatan finger painting yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai gambaran untuk menuangkan dan mengembangkan ide nya. disini anak-anak mulai melakukan kegiatan finger painting dengan menggunakan alat yang sudah disediakan. Selama kegiatan ini berlangsung saya juga bertugas untuk mengamati cara kerja anak.” (kutipan wawancara Ibu AY).



Gambar 1. Aktivitas Pelaksanaan *Finger Painting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hasil temuan dimana saat melaksanakan kegiatan, anak dibebaskan memilih cat warna yang digunakan untuk melukis. Hal ini dilakukan agar dapat melatih kreativitas

anak untuk berkreasi dan dapat melatih motorik halus seperti sentuhan dan penglihatan serta kompetensi perkembangan sosial emosional pada pembelajaran. Pada aspek ini, pengenalan warna menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh anak, kemampuan ini tidak hanya berfungsi untuk mengklasifikasikan dan mengenali objek saja tetapi juga berpengaruh pada perkembangan motorik, kognitif, sosial, serta emosional pada anak. Sehingga, metode bermain menggunakan warna pada anak usia dini sangat direkomendasikan karena metode seperti ini dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam bereksplorasi, menemukan, serta mencoba sendiri konsep warna pada setiap kreasi dengan melihat langsung perbedaan warna serta belajar untuk mengidentifikasi (Puspita, 2024). Hal ini juga menjadi bukti ketercapaian anak pada aspek sosial emosional seperti kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta bertanggung jawab dalam keputusan yang dipilih. Selanjutnya, Ibu AY juga menjelaskan bahwa pada akhir tahap pelaksanaan ini, peneliti akan diajak untuk mengamati cara kerja setiap anak untuk selanjutnya anak diminta menceritakan hasil karyanya.

“Dalam kesempatan ini, mungkin nanti anda dan saya juga bisa berkeliling untuk mengamati cara kerja setiap anak. Setelah itu saya biasanya melakukan tanya jawab dan meminta anak untuk menceritakan hasil karya yang sudah dibuat. Dan terakhir saya akan memberikan reward kepada murid berupa paraf atau Bintang dan memuji hasil karya anak mbak.” (kutipan wawancara Ibu AY).



Gambar 2. Menceritakan Hasil Karya Anak

Menceritakan hasil karya pada anak bermanfaat untuk membantu dalam mendorong kepercayaan diri terhadap karya yang telah dibuat (Gambar 2). Selain itu, menceritakan hasil karya anak usia dini juga dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa dan memperluas kosakata, meningkatkan imajinasi dan daya kritis, mengembangkan kemampuan mendengar, menanamkan nilai sosial emosional seperti bentuk interaksi, membangun kedekatan antar guru dan peserta didik, serta mendorong keaktifan anak dalam berekspresi, berperasaan, dan berpikir. Sebagaimana penelitian yang menyebutkan bahwa bercerita memiliki beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menciptakan suasana yang menarik dan membangun komunikasi yang interaktif antara anak dan guru. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat lebih aktif dalam menyampaikan perasaan serta berani untuk tampil di depan (Apriant et al., 2023).

Ketiga, tahap akhir/refleksi. Beberapa hal yang dilakukan guru pada tahap akhir antara lain adalah pertama, guru memberikan instruksi kepada peserta didik jika kegiatan sudah berakhir. Kedua, guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan bernyanyi bersama. Ketiga, guru mengucapkan salam dan memberikan nasehat kepada anak. Setelah kegiatan berakhir, guru melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran.

“Ya pertama saya memberitahu anak-anak jika kegiatan sudah selesai, kemudian kami bernyanyi bersama untuk penutup mbak, terus setelah itu ditutup dengan salam dan nasehat, bisa berupa doa juga. kemudian setelah kegiatan berakhir saya juga akan melakukan evaluasi mbak.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami instruksi dan nasehat dengan baik. Ketika bernyanyi, anak-anak terlihat sangat bersemangat dan bersuara dengan keras. Sedangkan ketika kegiatan nasehat dan berdo'a anak-anak terlihat lebih tenang, kondusif, dan mampu mendengarkan dengan baik. Hal itu menjadi bukti ketercapaian anak dalam memahami setiap situasi yang terjadi. Dimana, salah satu bukti ketercapaian dalam

perkembangan sosial emosional salah satunya adalah kemampuan anak dalam mengelola serta mengekspresikan emosi dengan baik sesuai situasi yang dialami serta mampu bersikap dengan baik di dalam suatu kelompok (Puspitasari & Rahma, 2023).

Menurut Bjokland guru berperan penting sebagai seorang pengamat, perencana, dan evaluasi. Sehingga, guru harus melakukan observasi agar interaksi anak dengan teman maupun benda di sekitarnya berjalan dengan baik. Dengan adanya evaluasi, perkembangan setiap anak dapat dipantau mulai dari perkembangan pada aspek intelektual, motorik, Bahasa, agama, seni, maupun sosial emosional (Rahmawati, 2024). Dalam hal ini, guru dan peneliti mengevaluasi terkait hasil dari proses kegiatan *finger painting* yang dicapai setiap anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada hari ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak di sudah mampu mengembangkan sosial emosionalnya dengan optimal. Anak sudah bisa bekerja sesuai dengan ide dan imajinasinya serta dapat menciptakan hubungan interaksi yang baik dengan saling membantu.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap kegiatan tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat, beberapa faktor pendukung pada pelaksanaan *finger painting* ini antara lain adalah mudahnya alat yang digunakan, bahan yang digunakan mudah untuk dibersihkan dan aman untuk anak-anak. Ibu AY menjelaskan bahwa dalam kegiatan *finger painting* ini suasana kelas menjadi lebih aktif di bandingkan dengan aktivitas belajar seperti menulis dan membaca. Sebagaimana yang diungkapkan partisipan berikut ini.

“Kalau aku lebih suka ini, kalau belajar yang nulis aku bosan bu capek, yang ini aku suka karena aku suka menggambar.” (kutipan wawancara KN).

Tidak hanya KN, beberapa teman lain seperti JS, FR, ZK, dan AN juga berkata demikian. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa anak-anak lebih cenderung antusias ketika melakukan kegiatan belajar dengan bermain dibandingkan dengan metode belajar membaca dan menulis. Selain itu, dalam hal ini anak-anak juga dapat menciptakan hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan teman. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor pendukung kegiatan ini. guru selalu berperan dalam memberikan semangat, memberikan pengarahan, menyediakan dan menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan. Kelengkapan bahan dan alat juga dapat mengundang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Faktor pendukung dapat salah satu hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan yaitu pada pengembangan sosial emosional. Salah satu yang menyebabkan anak tidak berkembang dan memiliki perkembangan yang menurun adalah ketika guru tidak mempunyai keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran karena guru bertugas dalam mengarahkan, memperhatikan, memfasilitasi, dan memberikan motivasi kepada setiap peserta didik (Nurhaliza Putri Sabila & Siti Quratul Ain, 2023).

Sedangkan, kekurangan kegiatan *finger painting* dapat dilihat dari kotornya ruang, baju, serta badan pada anak. Selain itu, terdapat anak yang masih jijik dalam melakukan kegiatan tersebut (Yumalasari & Aprianti, 2022). Sejalan dengan pendapat Ibu AY sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Faktor penghambatnya kalau kegiatan finger painting ini kan menggunakan cat air ya mbak, jadi memang di kelas kotor. Kadang ada yang nempel di baju dan barang-barang lain. Terus kadang juga kalau ada anak yang suka jail cat airnya di tempelin di badan teman nya. Ketika ada anak yang merasa tidak bisa, saya sebagai guru juga selalu berupaya untuk menyakinkan dan menyemangati mereka agar mereka mau melakukan. Ya tetapi itu kan masalah yang wajar mbak, yang penting anak-anak senang, kondusif, fokus, dan bisa terkontrol.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah motivasi belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran karena motivasi adalah penggerak di dalam diri yang menimbulkan terjadinya kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidik sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada peserta didik (Susanti & Watini, 2022). Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* terdapat faktor pendukung dan penghambat. Namun, faktor tersebut seharusnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui *finger painting*, anak dapat belajar dalam mengenali emosi seperti tingginya fokus pada anak, mampu mengekspresikan berbagai hal, berimajinasi, bereksplorasi, dapat menceritakan makna dari karya masing-masing peserta didik, serta dapat mengontrol emosi yang berdampak pada interaksi sosialnya karena anak yang mengalami tekanan dapat mengeluarkan beban yang dialami dengan cara mengaduk cat diatas kertas atau dengan menciprat air. Dengan cara demikian, anak dapat mengeluarkan energi yang kurang baik pada bentuk yang tidak membahayakan (Suzanti et al., 2015).



Gambar 3. Kegiatan Mencampurkan Warna Diatas Kertas

Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan metode bermain yang kreatif dan menyenangkan (Gambar 3). Melalui metode bermain seperti *finger painting*, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menarik minat anak untuk belajar serta dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, melatih fokus, menciptakan kerjasama antar kelompok, dan membangun interaksi yang baik antar teman maupun anak dan guru. Melalui *finger painting*, anak dapat anak dapat belajar toleransi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah seperti kesulitan dalam memilih cat, atau kesulitan dalam menuangkan ide menggambar sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Sebenarnya kegiatan ini mempunyai banyak kelebihan untuk mengembangkan sosial emosional pada anak mbak. Bisa dilihat sendiri ya, karena kegiatan ini suasana kelas menjadi lebih aktif, ada jalinan interaksi dan hubungan yang baik, membangun keakraban juga, terus anak-anak bisa saling membantu dan saling memaklumi. Anak-anak juga lebih konsentrasi dalam belajar.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Selain itu, kegiatan *finger painting* dilaksanakan untuk menarik minat dan perhatian pada anak sehingga anak memiliki motivasi untuk belajar, bahan yang digunakan dalam kegiatan ini juga mudah dipahami oleh anak sehingga anak juga mudah dalam menguasai tujuan pembelajaran. Ini juga dapat dijadikan sebagai variasi baru guru dalam mengajar karena dengan menggunakan metode belajar seperti ini, anak tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi juga menjalankan aktivitas lain seperti bertindak, berpikir, dan mengamati.



Gambar 4. Hasil Kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* sangat baik untuk menstimulasi perkembangan sosial anak. *Finger painting* sangat cocok digunakan anak prasekolah karena kegiatan ini sangat memenuhi kebutuhan anak dan memotivasi untuk belajar. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan sederhana yang menarik dan kreatif terlebih dalam membangun sosial emosional pada anak. Ketika anak sudah mampu mengembangkan sosial emosionalnya melalui hasil karya dari kegiatan *finger painting*, maka perkembangan yang diharapkan selanjutnya adalah anak dapat berkembang sesuai usia dengan lebih optimal (Pandu Winata, 2023).

“Alhamdulillah anak-anak sangat memahami instruksi. Dengan adanya kegiatan seperti ini, saya berharap anak-anak dapat berkembang sesuai dengan usia mereka.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Sesuai dengan teori Hurlock yang mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses anak dalam melatih rangsangan sosial yang didapatkan dari tuntutan kelompok, belajar bertingkah laku, dan bergaul dengan baik. Perkembangan sosial emosional ini meliputi kemampuan dalam mengontrol emosi, empati, memahami perasaan, mandiri, menyesuaikan diri, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kesopanan, solidaritas, dan ketekunan (Saniti et al., 2023). Kegiatan *finger painting* dapat menciptakan kesabaran dan

ketelatenan sehingga anak-anak dapat belajar untuk tetap fokus, sabar, dan tenang dalam berimajinasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagaimana menurut Geldard bahwa aktivitas *finger painting* dapat memberikan kebebasan dan lebih ekspresif. Melukis dengan jari dapat melibatkan peran taktil dan kinestetik sehingga memberikan efek mengalir dan menenangkan, serta dapat mendorong ekspresi ekspansif yang kurang terkontrol (Asiva Noor Rachmayani, 2017).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Kegiatan *finger painting* dapat menciptakan kemandirian dalam mengerjakan tugas, menumbuhkan rasa empati, solidaritas, serta kerja sama yang baik antar teman dengan saling membantu dan bekerjasama. Selain itu, peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik, menjalin interaksi, menciptakan kebersamaan, dapat mengendalikan emosi, membangun komunikasi antar teman dan guru, serta mampu menceritakan makna dari karya yang diciptakan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak sekolah dari para pendidik dan peserta didik di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan studi lapangan di sekolah, dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak H. Mursid M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah membantu saya dalam penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar.

6. REFERENSI

- Akhyun. (2021). Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 1-10.
<https://doi.org/10.31316/jcc.v2i1.1653>

- Ana, L. N. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan Konstruktif*. IAIN KUDUS. <http://repository.iainkudus.ac.id/3479/>
- Apriant, N., Purnawati, A., Nur'aslinda, S., & Sari, H. (2023). Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67-81. <https://doi.org/10.54723/ejpiaud.v1i1.34>
- Asiva Noor Rachmayani. (2017). *Peningkatan Kemampuan Melukis Melalui Kegiatan Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Kelompok B. 6.*
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560-5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Bunga Chantika, Windi Dwi Andika, & Lia Dwi Ayu Pagarwati. (2024). Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 79-91.
- <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19695>
- Fitria, E., Rachmi, T., & Widiasih, A. P. (2020). Penerapan Kegiatan Sentra Seni pada Pembelajaran di PAUD. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2859>
- Fitria, E., Suratmi, M., Ulumiyah, N., & Hudori, D. P. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 196-210. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.10822>
- Gusmaniarti, G. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni Dan Kreatifitas Terhadap Perkembangan Sosial

Emosional Anak Kelompok A Di Ra Roudlotul Hamdi Rembang Pasuruan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-61.
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1942>

Loita, A., Sumardi, S., & Afifah, R. N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Aktivitas Finger Painting Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59904>

Marwiyah, & Wahyuni, S. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan

Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep. *Audini: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 42-51.
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/audini/article/view/327>

Munisah, E. (2015). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73-84.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>

Nurhaliza Putri Sabila, & Siti Quratal Ain. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5953-5964.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1384>

Pandu Winata, N. S. (2023). Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia

Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1243-1252. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2220>

Puspita, W. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak KB Islamiyah Probolinggo. *Journal on Education*, 7(1), 1031-1041.
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6615>

Puspitasari, R. N., & Rahma, A. F. (2023). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain

Peran. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 3.
<https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.8805>

Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>

Rahmawati, N. (2024). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Idhata I Kelurahan Ta Kecamatan

Tanete Riattang Kabupaten Bone Nur.
Jurnal Euforioeuforio, 1(5), 15-33.
<https://jurnal.staialgazalibone.ac.id/index.php/euforia/article/view/21/6>

Saniti, Lutfiatul Hoiroh, D., Andriyana, R., & Adawiyah, R. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial

Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Magic Straw Di Tk Aba V. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 126-137. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.789>

Sri Retno Handayani, L. K. (2022). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 1(3), 48-55. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp%0A>

Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel “Asyik & Nyanyian”) Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten

Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 3.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.20772084.2022>

- Suzanti, M. W., Riyani, E., Istiqomah, A., & Ihtiar, C. (2015). Efektivitas Finger Painting untuk Menurunkan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak KB PK Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 460-466. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.3055>
- Syahreni Yenti. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814-9819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2238>
- Wahyuni, M. (2022). Implementasi Metode Finger Painting di TK Negeri Pembina 3 Pangkalpinang Dalam meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 6-13. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ICEJ/article/view/2787>
- Wasilah, A. R. (2022). Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 67-85. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/748>
- Yumalasari, N., & Aprianti, E. (2022). Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan

Motorik Halus Di Spes Miftahul Jannah.
Jurnal Ceria, 5(5), 577-583.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/12348>

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH

Naskah ini telah disidangkan pada sidang munaqosah:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Maret 2025
Ketua : Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
Sekretaris : Arsan Shanie, M.Pd
Penguji I : Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
Penguji II : Nur Khikmah, M.Pd. I

CATATAN SIDANG:

- **Sosial Emosional** adalah suatu kegiatan belajar beradaptasi dalam mengetahui setiap situasi dan perasaan saat berinteraksi dengan orang lain dilingkungannya.
- **Solidaritas adalah** adalah perasaan dan sikap saling peduli, saling membantu, serta merasa terikat satu sama lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam konteks anak-anak, solidaritas bisa muncul dalam bentuk:

- Mau berbagi mainan dengan teman, ➤
- Menolong teman yang sedang kesulitan, ➤
- Tidak mengejek orang lain.

Haha

- **Ayat Al- Qur'an mengenai kemampuan sosial emosional anak**

a) Q.S Luqman :13

وَإِذْ قَالَ لِقُوْمَانِ /بْنَهُ وَهُوَ يَعْظُهُ يَبْنُهُ إِنَّ لَا تَشْرُكْ بِهِ
E

إِنَّ الْشَّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"

Makna sosial emosional: Ayat ini menunjukkan pentingnya membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta mengajarkan nilai keimanan dan moralitas sejak dini bagian penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

b) Q.S Al-Isra:23

وَقَضَى رَبُّكَ أَنَّ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِنْ إِحْسَانًا إِلَّا مَا يَبْلُغُهُنَّ نَعْدِكَ الْكِبَرَ

أَحَدٌ هُمَا أُوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلُّ ۝ لَهُمَا أَفِّ ۝ وَلَا
تَنْهِ هَرْ هُمَا وَقُلُّ ۝ لَهُمَا قَوْلًا ۝ كَرِيمًا

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan
supaya kamu jangan menyembah
selain Dia dan hendaklah kamu
berbuat baik kepada ibu bapak..."*

Makna: Menanamkan nilai empati, kasih sayang, dan menghormati orang tua sangat penting dalam perkembangan sosial anak.

- **Data** untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan temuan suzanti et al. (2015) menjelaskan bahwa finger painting dapat membuat anak mengenali emosi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan finger painting secara rutin, anak-anak terlihat lebih mampu mengekspresikan perasaan mereka melalui warna dan gerakan tangan, menunjukkan sikap kooperatif saat bekerja bersama teman, serta tampak lebih tenang dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kegiatan ini juga membantu anak mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan sosial emosional secara menyeluruh.

- **Dokumentasi**



Gambar 1
Menciptakan Menumbuhkan empati kemandirian



Gambar 2
Menciptakan Menumbuhkan empati kemandirian



Gambar 3

*Belajar bekerja
sama*



Gambar 4

*Solidaritas sesama
teman*

LAMPIRAN DOKUMENTASI



HISTORI

Submit Artikel : 20 November 2024
Tahapan Review : 16 Desember – 27 Desember 2024
Upload Revisi : 17 Desember, 22 Desember, 23 Desember, 24 Desember, 2024 Publikasi : 10 Januari 2025
Link : <https://aulad.org/aulad/article/view/828>

The screenshot shows the homepage of the Aulad: Journal on Early Childhood website. The header features the journal's logo (Aulad in a green circle with a stylized leaf or flower), the ISSN (2655-4798 print media; 2655-433X online media), and the journal title 'Aulad: Journal on Early Childhood'. Navigation links include 'HOME', 'ABOUT', 'CURRENT', 'ARCHIVES', 'ANNOUNCEMENTS', 'Register', 'Login', and a search bar. The main content area is titled 'About the Journal' and includes sections for 'Focus and Scope Journal' and 'Focus and Scope of Aulad'. A sidebar on the right is titled 'Issue In Progress' and shows a thumbnail of the journal cover. The cover image is yellow with the journal title 'Aulad: Journal on Early Childhood' and a geometric graphic of overlapping triangles.

The screenshot shows the 'About Journal' page of the Aulad: Journal on Early Childhood website. It contains detailed information about the journal, including its title, subject, language, ISSN, frequency, DOI, accreditation, editor-in-chief, and publisher. The page also includes a sidebar with links to 'Home', 'Publication Ethics', 'Focus and Scope', and 'Editorial Team'.

Focus and Scope Journal
Aulad Journal on Early Childhood is a peer-reviewed journal dedicated to interchange for the results of high quality research and community service in all aspect of early childhood.

Focus and Scope of Aulad is research, study and analysis related to early childhood include; development of moral and religious values, physical motor development, emotional social development, cognitive development, language development, artistic and creative development, parenting, parenting, management institution of early childhood, early child development assessment, child development psychology, child empowerment, learning strategy, Educational tool play, instructional media, innovation in early childhood education, children's health, and primary education.

About Journal

Journal title	Aulad: Journal on Early Childhood
Subject	Early Childhood
Language	English (preferred), Indonesia
ISSN	2655-433X (online) 2655-4798 (Printed)
Frequency	3 issues per year
DOI	Prefix 10.31004/aulad by Crossref
Acreditation	SINTA 3 SK 0041/ST3.9/HM.01.00/2023 1 February 2023
Editor-in-chief	Mohammad Faiziddin
Publisher	Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia (PPJPAUD)



Aulad : Journal on Early Childhood

Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia
ISSN : 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)
Website: <https://aulad.org>; Email: admin@aulad.org

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 828/PPJPAUD/AULADJOEC/I/2025

Saya yang bertandatangan di bawah ini Editor in Chief **Aulad Journal on Early Childhood** dengan Nomor 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul:

Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Atas Nama : Ana Novitasari¹, Mursid²
Institusi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang^{1,2}
URL Artikel : <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/828>

Telah melalui proses submit, review, revisi daring penuh dan telah dipublikasikan pada **Aulad Journal on Early Childhood Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025** pada tanggal 10 Januari 2025

Aulad Journal on Early Childhood telah Terakreditasi Nasional **SINTA 3** dengan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 200/M/KPT/2020, tanggal 23 Desember 2020. Telah terindeks 1) SINTA (Akreditasi Nasional), 2) DOAJ (Internasional), 3) Dimensions (Internasional), 4) Garuda Ristikdikti (Nasional), 5) Google Scholar (Internasional), 6) Bielefeld Academic Search Engine (Internasional), 7) DRJI (Internasional), 8) PKP Index (Internasional), 9) Moraref (Nasional), dan 10) Crossref (Internasional)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12/27/2024

Editor in Chief,

Moh Fauziddin, M.Pd

Proses Publikasi

Aulad: Journal on Early Childhood

[— Back to Submissions](#)

[Submission](#) [Review](#) [Copyediting](#) [Production](#)

Submission Files

[Q. Search](#)

 3451	ananovita15..doc	November 20, 2024	Article Text
--	----------------------------------	-------------------	--------------

[Download All Files](#)

Notifications

[Aulad] Editor Decision	2024-12-16 11:33 AM
[Aulad] Editor Decision	2024-12-17 08:24 AM
[Aulad] Editor Decision	2024-12-23 12:31 PM
[Aulad] Editor Decision	2024-12-23 12:31 PM
[Aulad] Editor Decision	2024-12-25 10:54 AM
[Aulad] Editor Decision	2024-12-27 09:42 AM

Reviewer's Attachments

[Q. Search](#)

 3912	ana 828.docx	December 23, 2024
--	------------------------------	-------------------

Revisions

[Q. Search](#) [Upload File](#)

 3918	ana+828 revisi.docx	December 23, 2024	Article Text
 3926	ana+revisi 828 .docx	December 24, 2024	Article Text

The screenshot shows a digital library interface with a light gray header bar. The header contains three tabs: 'My Queue' (highlighted in blue), 'Archives' (with a circular badge showing '1'), and a 'Help' link. Below the header is a search bar with the placeholder 'Archived Submissions' and a magnifying glass icon. To the right of the search bar are 'Filters' and 'New Submission' buttons. The main content area displays a publication record for '828 Novitasari et al.' The title of the publication is 'Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun'. The authors listed are 'Ana Novitasari, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia' and 'Mursid Mursid, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia'. Below the title, there are download links: 'PDF' (highlighted in blue), 'Abstract View: 144', 'DOI: 10.31004/aulad.v6i1.828', and 'PDF downloads: 192'. A small icon for 'View' and a dropdown arrow are also present.

Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

828 Novitasari et al.

Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

DOI : 10.31004/aulad.v6i1.828

PDF Abstract View : 144 PDF downloads: 192

LAMPIRAN SURAT-SURAT

1. Surat Pengesahan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, e-mail: fitk@walisongo.ac.id, Web: fitk.walisongo.ac.id

SURAT PENETAPAN KELAYAKAN

Nomor : 0248/Un.10.3/D1/DA.04.10/01/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal dan bukti hasil review (correspondence author), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Ana Novitasari
NIM : 2103106077
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Artikel Jurnal : "Pelaksanaan Kegiatan Finger Panting Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun"

Nama Jurnal : Aulad: Journal on Early Childhood
Penerbit Jurnal : Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia (PPJPAUD)
Status Akred. Jurnal : Sinta 3

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, surat penetapan kelayakan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Januari 2025

An Dekan

I



2. Surat Keterangan Persetujuan Tugas Akhir Non Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

No. Surat : 12/Un.10.3/J.6/DA.13/01/2025
Hal : Pengajuan Tugas Akhir non Skripsi

Semarang, 13 Januari 2025

Kepada Yth.
Dekan / Wakil Dekan I
Di Semarang

PENETAPAN KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ana Novitasari
NIM : 2103106077
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya bermaksud mengajukan permohonan pengajuan tugas akhir non skripsi yaitu penulisan artikel di jurnal AULAD terakreditasi sinta 3 berlaku dari tahun 2022 sampai tahun 2027 dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Finger Panting Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" sebagaimana terlampir. Mohon kiranya bapak Dekan / Wakil Dekan I berkenan untuk dapat memberi surat pengesahan guna kelayakan sebagai tugas akhir non skripsi yang dijadikan sebagai syarat sidang munasabah.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Hormat Saya

Ana Novitasari
NIM. 2103106077

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ana Novitasari

2. Tempat & Tanggal Lahir :Grobogan, 15 Oktober 2003
3. Alamat Rumah : Desa Ngrandah 05/01, Kec. Toroh, Kab. Grobogan, Provinsi Jawa Tengah
4. No.HP/WA : 0882006007121
5. Email :
ananovita200@gmail.com
2103106077@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Dharma Wanita 03 Ngrandah
 - b. SD N 3 Ngrandah
 - c. SMP IT Pelita Purwodadi
 - d. MAN 1 Grobogan
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. TPQ Roudhatul Muta'alimin Desa Ngrandah

C. Karya Ilmiah

- a. Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Semarang, 28 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ana Novitasari".

Ana Novitasari
NIM : 2103106077